



SNIP



Prosiding

SEMINAR NASIONAL INSINYUR PROFESIONAL

Insinyur Indonesia Sebagai Pelopor Teknologi

SNIP





SUSUNAN TIM REDAKSI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL INSINYUR PROFESIONAL
(SNIP IV) TAHUN 2023
PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR UNIVERSITAS
LAMPUNG

Penanggung Jawab

Dr. Eng. Ir. Dikpride Despa, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng

Redaktur Pelaksana

Dr. Eng. Mardiana, S.T., M.T.

Editor

Ir. Ika Kustiani, S.T., M. Eng. Sc., PhD., IPM

Ir. Gigih Forda Nama, S.T., M.T.I., IPM.

Ir. Trisya Septiana, S.T., M.T., IPM

Kesekretariatan

Stefi Setiawati Naray, S.Sos.

Siti Nafisha Meidina

Natasyah Adelina

Alamat

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, Gedung A, Fakultas
Teknik, Universitas Lampung.

Email

snip@eng.unila.ac.id





**SUSUNAN KEPANITIAAN
SEMINAR NASIONAL INSINYUR PROFESIONAL SNIP IV
TAHUN 2023**

- Penanggungjawab : 1. Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T. M.Sc.
2. Dr. Eng. Ir. Dikpride Despa, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng
- Ketua Pelaksana : Dr. Eng. Mardiana, S.T., M.T.
Sekretaris : Ir. Trisya Septiana, S.T., M.T., IPM
- Seksi-seksi :
- a. Website dan Publikasi : 1. Martinus, S.T., M.Sc.
2. Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.T.
3. Zulmiftahul Huda, S.T., M.T.
4. Ir. Meizano Ardhi Muhammad, S.T., M.T.
- b. Komite Ilmiah : 1. Dr. Eng. Ir. Ratna Widyawati S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng
2. Ir. Ika Kustiani, S.T., M. Eng. Sc., PhD., IPM
3. Ir. Herry Wardono, M.Sc., IPM.
4. Ir. Fauzan Murdapa, M.T., IPM.
5. Dr. Ir. Agus Setiawan, M.S., IPM.
6. Ir. Sri Waluyo, S.T.P., M.P., Ph.D., IPU.
7. Dr. Ir. Muh. Sarkowi, S.Si, M.Si, IPU
- c. Kesekretariatan : 1. Stefi Setiawati Naray, S.Sos.
2. Siti Nafisha Meidina
3. Natasyah Adelina





KATA PENGANTAR

Berlakunya PP No 25 Tahun 2019 yang merupakan turunan dari UU 11 Tahun 2014 tentang keinsinyuran, menarik minat sarjana teknik yang sudah bekerja di dunia keinsinyuran dan generasi muda untuk menekuni profesi Insinyur. Hal itu terlihat dengan semakin banyaknya jumlah mahasiswa yang ingin memperoleh gelar profesi di bidang keinsinyuran melalui mekanisme sebagaimana diatur dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, salah satunya adalah mendaftar di Program Studi Program Profesi Insinyur Universitas Lampung.

Keinsinyuran adalah kegiatan teknik dengan menggunakan kepakaran dan keahlian berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya guna secara berkelanjutan. Ada banyak jenis penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh para insinyur, namun masih sedikit yang dipublikasikan. Cakupan bidang keinsinyuran tersebut meliputi disiplin teknik berupa rekayasa sipil dan lingkungan, industri, konservasi dan pengelolaan sumber daya alam, pertanian, teknologi kelautan, aeronotika dan astronotika.

Salah satu upaya untuk merespon keberadaan ilmu keinsinyuran yang semakin berkembang, Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPi) Fakultas Teknik Universitas Lampung mengadakan Seminar Nasional Insinyur Profesional. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap tahun sebagai salah satu wujud kepedulian akan hadirnya pengembangan ilmu Keinsinyuran yang berkelanjutan. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya dan diikuti oleh para insinyur dari berbagai bidang disiplin ilmu. Selaras dengan Visi Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Lampung yaitu menjadi lembaga yang terkenal di tingkat nasional dan internasional untuk penelitian dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks), kegiatan ini akan menghasilkan publikasi penelitian serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikenal di tingkat nasional.

Kami mengucapkan terimakasih untuk semua dukungan dari berbagai pihak dalam penyelenggaraan Seminar ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan khususnya yang berkenaan dengan bidang keteknikan.

Ketua Panitia Seminar Nasional





Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



Analisa Kegiatan Program Kerjasama Antara TNI dan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Studi Kasus Kegiatan Ruas Jalan Menuju Desa Pematang Obar

Hidayat Suryanegara ^{a,*}, Herry Wardono ^b dan Armijon ^b

^a*Bidang Bina Marga, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Jl. Serasan Seandanan no.18 Kec. Muaradua, Ogan Komering Ulu Selatan 32212*

^b*Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI), Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Masuk 10 Agustus 2023

Diterima 10 September 2023

Kata kunci:

TNI Manunggal Membangun
Desa (TMMD)

Pembangunan desa sangat vital bagi pertumbuhan daerah dan nasional. Desa adalah tingkat pemerintahan terendah, tetapi berada di garis depan masyarakat. Agenda pembangunan pemerintah akan selalu melibatkan masyarakat. Pelaksanaan Program pembangunan ini memerlukan penggabungan antara instansi dan kerjasama pemangku kepentingan. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dapat bekerjasama dengan pemangku kepentingan desa. Pasal 7 ayat 2b no.9 UU 34 Tahun 2004 tentang TNI menyatakan bahwa tujuan pokok TNI adalah membantu pemerintah daerah dalam kegiatan militer nonperang. Desa Berkembang TNI Manunggal (TMMD) merupakan salah satu bentuk Operasi TNI Bhakti, program terpadu lintas sektoral antara TNI dengan Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Daerah, dan komponen bangsa lainnya, yang dilakukan bersama masyarakat untuk percepatan pembangunan di Indonesia. Perdesaan tertinggal, berbatasan, dan kumuh. Penelitian ini mengevaluasi program TMMD di Desa Pematang Obar Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan menggunakan teori William N. Dunn yang memuat enam indikator yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, daya tanggap, dan ketepatan. Deskriptif, penelitian kualitatif digunakan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program TMMD Desa Pematang Obar Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan telah berjalan cukup baik dan memenuhi enam indikator evaluasi kebijakan. Kegiatan TMMD ini dinilai baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan hasil yang sudah terlaksanakan bisa dijaga dengan baik oleh masyarakat dan dapat dikembangkan lagi oleh masyarakat setempat.

*rmakptn@gmail.com (Rama kapitan).

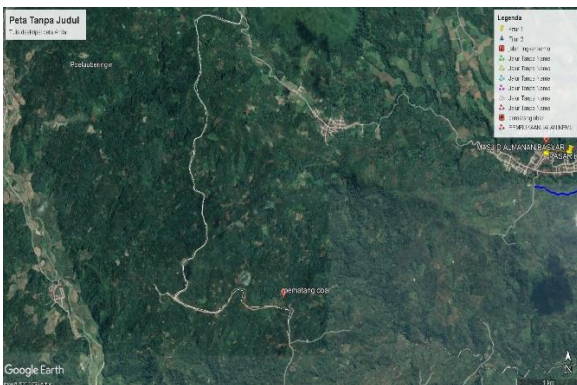
1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Jalan merupakan penghubung dari satu titik ke titik lain atau dari suatu tempat ke tempat yang lain dari satu kota ke kota lain. Keberadaan jalan sangat diperlukan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana transportasi yang dapat menjangkau daerah-daerah terpencil. Akan tetapi ada sebagian daerah atau desa yang belum memiliki akses jalan yang layak dikarenakan kondisi geografis yang memerlukan penanganan yang lebih intensif juga dikarenakan lokasi lokasi tersebut merupakan desa baru hasil dari pemekaran desa-desa sebelumnya. Untuk itu akses penghubung ke desa tersebut belum ada dan walaupun sudah ada itupun belum layak.

TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan salah satu bentuk Operasi TNI Bhakti, program terpadu lintas sektoral antara TNI dengan Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Daerah, dan komponen bangsa lainnya, yang dilaksanakan secara terpadu dengan masyarakat untuk meningkatkan percepatan kegiatan daerah tertinggal, terpencil, perbatasan, kumuh perkotaan, dan perdesaan yang terkena bencana. TMMD dalam UU TNI diartikan sebagai membantu pemerintah daerah. Ini merupakan bagian dari komitmen TNI Angkatan Darat untuk membangun bangsa dan negara bersama komponen bangsa lainnya. Dalam hal ini TNI bekerjasama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan seluruh jajaran yang ada secara sinergis dan berkelanjutan.

Dengan adanya program TMMD diharapkan kedepannya dapat membantu percepatan (akselerasi) pembangunan di daerah-daerah yang belum berkembang. Keinginan ini didasarkan pada kata "percepatan". Program TMMD ini diwujudkan dalam kegiatan fisik dan non-fisik untuk menghasilkan ruang, peralatan, dan situasi pertempuran yang menantang dari perspektif Sistem Pertahanan Rakyat Universal. Kegiatan TMMD meliputi: Kegiatan ini termasuk yang merupakan bagian dari program pemerintah yang mendorong keterlibatan masyarakat namun dilakukan secara mandiri oleh anggota masyarakat. Pengelolaan operasional ini di desa dan kelurahan ditangani oleh lembaga swadaya masyarakat dengan dibantu oleh tim khusus yang dibentuk sesuai kebutuhan melalui musyawarah dengan masyarakat setempat.



Gambar 1. Peta Geografis dan lokasi kegiatan TMMD tahun 2020 Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bermaksud mengetahui berhasil atau tidaknya kebijakan program TMMD setelah dilaksanakan di dalam meningkatkan pembangunan desa serta untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap pelaksanaan TMMD di Desa Pematang Obar.

1.3. Batasan masalah

Ruas jalan yang dilakukan penelitian adalah ruas jalan menuju Desa Pematang Obar, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dengan panjang ruas 10 km. Adapun kondisi geografis sekitar adalah perbukitan yang mayoritas perkebunan milik warga yang dimana apabila akan direncanakan pembukaan jalan baru memerlukan mediasi dan kesepakatan yang harus diselesaikan dahulu antara pemilik lahan dan penyedia kegiatan agar pekerjaan tidak mengalami hambatan.

2. Metodologi

2.1 TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD)

TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan salah satu bentuk Operasi TNI Bhakti, program terpadu lintas sektoral antara TNI dengan Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Daerah, dan komponen bangsa lainnya, yang dilaksanakan secara terpadu dengan masyarakat untuk meningkatkan percepatan kegiatan daerah tertinggal, terpencil, perbatasan, kumuh perkotaan, dan perdesaan yang terkena bencana. TMMD dalam UU TNI diartikan sebagai membantu pemerintah daerah. Ini merupakan bagian dari komitmen TNI Angkatan Darat untuk membangun bangsa dan negara bersama komponen bangsa lainnya. Dalam hal ini TNI bekerjasama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan seluruh jajaran yang ada secara sinergis dan berkelanjutan (AP Prawinindira, 2011).

Dengan adanya program TMMD diharapkan kedepannya dapat membantu percepatan (akselerasi) pembangunan di daerah-daerah yang belum berkembang. Keinginan ini didasarkan pada kata "percepatan". Program TMMD ini diwujudkan dalam kegiatan fisik dan non-fisik untuk menghasilkan ruang, peralatan, dan situasi pertempuran yang menantang dari perspektif Sistem Pertahanan Rakyat Universal. Kegiatan TMMD meliputi: Kegiatan ini termasuk yang merupakan bagian dari program pemerintah yang mendorong keterlibatan masyarakat namun dilakukan secara mandiri oleh anggota masyarakat. Pengelolaan operasional ini di desa dan kelurahan ditangani oleh lembaga swadaya masyarakat dengan dibantu oleh tim khusus yang dibentuk sesuai kebutuhan melalui musyawarah dengan masyarakat setempat.

Tujuan program TMMD terkait dengan pemilihan model untuk pembangunan pedesaan, dan target fisik TMMD lebih cenderung menjadi model teknologi (seperti pembangunan sistem irigasi atau jembatan), serta model regional (jalan antar wilayah). Sedangkan tujuan nonfisik ditujukan untuk mendorong tumbuhnya daya cipta dan kreativitas masyarakat pedesaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dalam proses pembangunan daerahnya sendiri menuju kehidupan yang lebih maju, sejahtera, dan mandiri di bidang sosial. Model motivasi adalah ketika membicarakan tentang tujuan non-fisik (konseling)

2.2 Model evaluasi

Untuk menentukan berhasil tidaknya suatu kebijakan atau program tertentu setelah dilaksanakan, kriteria objektif harus dikembangkan. Penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi pelaksanaan program menggunakan teori dari Dunn yaitu mengenai bagaimanakah efektivitas dari program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) 2022 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam pembangunan desa atas dasar standar objektif ataupun evaluasi yang telah ditetapkan atas dasar tahapan evaluasi.

Menurut William Dunn, model evaluasi yang digunakan mengacu pada enam kriteria dapat digunakan untuk menguji kebijakan publik. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria model evaluasi oleh William Dunn (Dunn,2003)

Kriteria	Pertanyaan
Efektivitas	Apakah program TMMD telah berhasil menjapai tujuannya?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan ?
Kecukupan	Seberapa jauh hasil dari implementasi program TMMD dapat membantu pembangunan desa?
Perataan	Apakah manfaat dari program TMMD dirasakan oleh seluruh kelompok masyarakat?
Responsivitas	Apakah hasil dari program TMMD memuaskan masyarakat?
Ketepatan	Apakah hasil dari program TMMD berguna bagi masyarakat?

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Efektifitas

Pencapaian target pelaksanaan dari program TMMD serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program TMMD di Desa Pematang Obar Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan meliputi pembukaan jalan, dengan lebar ruas jalan selebar 9 meter dan penanganan Panjang efektifitas ruas jalan sepanjang 10 km, serta sosialisasi tentang batas wilayah Kawasan hutan pada wilayah Desa Pematang Obar yang merupakan berbatas langsung dengan areal kawasan hutan lindung.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan TMMD dengan Masyarakat

3.2 Efisiensi

Efisiensi biasanya ditentukan dengan menghitung suatu produk atau jasa. Program TNI Manunggal Membangun Desa mendapatkan dukungan anggaran dari APBD Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dengan rekapitulasi sebagai berikut .

Tabel 2. Rekapitulasi Kegiatan TMMD Desa Pematang Obar Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

No	Uraian	Jumlah harga (Rp)
1	Mobilisasi	87.300.000,00
2	Galian Biasa	651.080.664,88
3	Penyiapan Badan Jalan	261.664.184,98
Jumlah		1.000.000.00,00

Sistem swakelola anggaran TMMD dapat memangkas biaya atau upah. TMMD dipastikan akan menghemat 20% dibanding pekerjaan kontrak.kegiatan ini juga dapat mencapai target yang ditentukan yaitu 100 persen sasaran pokok. Alokasi waktu yang digunakan dengan menggunakan waktu selama 90 (sembilan puluh) hari kalender telah berhasil dan dapat menyelesaikan secara keseluruhan dalam waktu 60 (enam puluh) hari.



Gambar 3. Pelaksanaan Pekerjaan dilapangan

3.3 Kecukupan

Desa pematang obar merupakan daerah dengan kondisi kontur pegunungan dengan kondisi geografis perbukitan serta banyak terdapat perkebunan warga sebagai mana profesi masyarakat sekitar adalah petani dan terdapat beberapa batas wilayah yang masih berupa hutan alami.sesuai dengan analisa potensi wilayah dan analisa potensi pertahanan kodim 04/03 GAPO OKU desa pematang obar diklasifikasikan sebagai daerah pangkal perlawanan dimana wilayah ini kelestarian lingkungan masih sangat terjaga.Desda pematang obar juga dapat merupakan jalur alternatif penghubung dua kecamatan yang apabila terdapat jalan penghubung akan sangat bermanfaat sebagai sarana efisiensi jarak tempuh antara dua kecamatan pulau beringin dengan kecamatan mekakau ilir sehingga implementasi kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat pematang obar dan masyarakat lainnya.program TMMD ini betul betul menyentuh kepentingan masyarakat dan bermanfaat bagi

kepentingan kemajuan desa program TMMD lebih ditujukan kepada sasaran fisik berupa pembukaan jalan baru sepanjang 10 km dan tidak kalah pentingnya ada juga kegiatan non fisik nya yaitu sasaran yang kegiatannya diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara membangun wawasan kebangsaan menumbuhkan ke inginan dan kesadaran masyarakat untuk membangun daerahnya sendiri dengan menggugah jiwa dan semangat berwira usaha guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.



Gambar 4. Kunjungan Komandan Kodim 04/03 gapo OKU dan Kepala Asisten Pembangunan Kabupaten OKU Selatan

3.4 Perataan

Dengan adanya akses jalan yang di buka di desa pematang obar sebagai kegiatan fisik maka akan mempermudah dan memperlancar masyarakat dalam memobilisasi hasil usaha pertanian mereka ke dua kecamatan yang dimana selama ini sangat terbatas karena hanya berupa jalan setapak yang peruntukannya sangat terbatas hanya dapat di lewati kendaraan bermotor khusus.dilihat dari hal tersebut selain dapat membantu dalam pembangunan desa, program TMMD dapat pula membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa,dalam sasaran non fisik warga telah merasakan hasilnya diantaranya sosialisasi pertanian, oleh dinas pertanian, adapula penyuluhan bela negara,kesehatan,penyuluhan hukum dimana salah satu bentuk pencegahan terhadap masuknya paham paham radikal dan komunis serta ideolgi yang bertentangan dengn pancasila.

3.5 Responsivitas

Dalam standar ini peneliti menanyakan tentang keterlibatan masyarakat dan tanggapan mereka terhadap pelaksanaan program TMMD. Sebelum kegiatan TMMD dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan sosialisasi kepada warga desa pematang obar bersama SKPD terkait sehingga masyarakat memahami maksud dan tujuan dari TMMD yang hasilnya sekitar 30 orang masyarakat yang tanahnya di jalur sasaran jalan sepanjang 10 km secara ikhlas, sukarela dan tanpa paksaan memberikan sebagian tanahnya untuk pembangunan jalan rata-rata 5 s .d. 8 meter

Masyarakat Desa Pematang Obar Kecamatan Pulau Beringin yang mayoritas bermata pencaharian petani, peladang, tukang dan peternak adalah orang-orang yang

masih berkomitmen untuk mengikuti tradisi serta budaya gotong royong, dengan dilaksanakan kegiatan TMMD di Desa pematang obar baik kegiatan fisik maupun non fisik mendapat respon positif ditinjau dari keikutsertaan masyarakat dalam pekerjaan fisik membuat jalan saat pelaksanaan TMMD. Kebersamaan warga setiap harinya kurang lebih 60 orang hadir dan bekerja bersama SSK TMMD. Begitu pula kegiatan non fisik yang telah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi dari Instansi terkait pendukung kegiatan TMMD, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Dukungan dari masyarakat di Desa pematang obar sangat luar biasa, hal tersebut dapat semakin mempererat hubungan antara TNI dan masyarakat

Dari pelaksanaan kegiatan fisik dan non fisik masyarakat sadar bahwa pemerintah Kabupaten OganKomerling Ulu Selatan dan TNI masih memperhatikan kepada masyarakat Desa Pematang Obar kecamatan Pulau Beringin dan diharapkan dengan kegiatan tersebut semangat dan loyalitas kepada pemerintah semakin meningkat dan selalu mendukung program-program dari Pemerintah Kabupaten. OKU Selatan.



Gambar 4. Kunjungan Komandan Kodim 04/03 gapo OKU dan Kepala Asisten Pembangunan Kabupaten OKU Selatan 3.6 *Ketepatan*

Kriteria ketepatan berhubungan dengan penilaian dari ketepatan program yang akan menjadi solusi di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan dapat memecahkan masalah atau bahkan menimbulkan permasalahan baru. Kriteria ketepatan akan menunjukkan bahwa program yang dijalankan telah menimbulkan dampak positif ataupun bernilai pada kelompok masyarakat. Kriteria ini tentunya sebagai pelengkap dalam evaluasi suatu kegiatan ataupun program yang tengah berjalan. Kriteria ketepatan dalam evaluasi digunakan sebagai melihat sejauh mana manfaat dari kebijakan dan ketepatan itu sendiri berjalan dengan baik di lingkungan masyarakat. Manfaat dari program TMMD dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Pematang Obar.

Kegiatan dari program TMMD yang dilakukan oleh TNI bersama dengan masyarakat, serta hasil dari kegiatan TMMD sepenuhnya untuk dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat.

Program TNI Manunggal Membangun Desa memberikan dampak positif kepada masyarakat, yakni mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas harian dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama dengan adanya sasaran fisik dari kegiatan TMMD di Desa Pematang Obar yang juga dapat memajukan desa. Setelah kegiatan TMMD selesai dilaksanakan masyarakat Desa pematang obar langsung dapat merasakan manfaat dari program tersebut, jalan utama yang awalnya hanya jalan setapak kini dapat di lewati oleh motor dan bahkan sebagian dapat di lewati mobil.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang dikumpulkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan TMMD sudah sangat membantu dan optimal secara umum pelaksanaan program TMMD oleh KODIM 04/03 GAPO OKU berjalan dengan aman dan lancar sasaran fisik maupun non fisik dapat di selesaikan sesuai waktu yang telah di tentukan.
2. Pemilihan sasaran fisik dan non fisik sudah tepat dari kepentingan masyarakat.kegiatan TMMD di Desa Pematang Obar sebagai bentuk bakti TNI kepada masyarakat dalam rangka membantu tugas Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam upaya mempercepat pembangunan.
3. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sangat besar mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengakhiran, bentuk dukungan berupa anggaran, tenaga, fasilitas, moral maupun doa sehingga kegiatan TMMD dapat berjalan aman dan lancar.
4. Dukungan kesiapan masyarakat seluruhnya telah siap untuk ikut membantu dan berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan program TMMD sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Pematang Obar telah tepat sesuai dengan kebijakan dan tepat proses.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Genap TA 2023 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Daftar pustaka

- Agustin, M., & Rahaju, T. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan). *Publika*, 4(1).
- Andini, Ully Hikmah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). Diss. Brawijaya University, 2015.
- Ariadi, Andi. "Perencanaan pembangunan desa." *Meraja journal* 2.2 (2019): 135-147.

Chen, Huey Tsyh. *Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning, Implementation and Effectiveness*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2005.

Darmawan, Adhi. "Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Terisolir (Desa Sarongan, Banyuwangi, Jawa Timur)." Jakarta. Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan Islam Mr. Sjafruddin Prawiranegara (2018).

Febriyani, R. (2014). Pengembangan Wilayah Hinterland di Kecamatan Kedungkandang Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik (Studi Pada Wilayah Buring-Kota Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Firdaus, Dede Wahyu. "Kebijakan Dwifungsi Abri Dalam Perluasan Peran Militer Di Bidang Sosial Politik Tahun 1966-1998." *Jurnal UPI: Bandung* (2016): 1-13 NO.26T-Bt-1995, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta

Dirjen Bina Marga, 1995, Manual Pemeliharaan Rutin Untuk Jalan Nasional dan Jalan Propinsi Jilid II, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Departemen Pekerjaan Umum. 1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Direktorat Jendral Bina Marga, Jakarta.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. 2023. Bidang Bina Marga

